

**HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

JURNAL

Oleh
**ADE NURRACHMAN
SUWARJO
DARSONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Hubungan Manajemen Waktu Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Ade Nurrachaman^{1*}, Suwarjo², Darsono³

¹ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² FBS Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang

³ FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

*email: Adenurahman3 @gmail.com, Tlp. +6285378768914

Abstract: The Correlation Between The Management Of Learning Time With The Learning Result Student Of Class IV Primary School

The purpose of this research was to analyze and to know the significant of the correlation between the learning time management and the learning result of fourth grade students at primary school. The research used ex-postfacto correlation design. The technique of the data collecting used a questionnaire (questionnaire) and documentation. The data analysis technique used product moment correlation. The results showed that there is significant correlation between the learning time management and learning result of fourth grade students at primary school. The correlation coefficient was 0.685 which is categorized high.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,685 tergolong tinggi

Kata kunci: manajemen waktu belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran dalam peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Pendidikan merupakan dasar untuk membangun bangsa yang kuat dengan menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Hal ini sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 ayat 3 (Sisdiknas, 2003: 2) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait dengan dunia pendidikan, dalam mewujudkan keberhasilan belajar dibutuhkan kerjasama antara peserta didik, pihak sekolah, dan orang tua. Salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang pendidik dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari peserta didik. Oleh karena

itu, hasil belajar sangat erat kaitannya dengan kualitas peserta didik, pendidik, dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik. Wati (2018: 4) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar individu yang sedang belajar antara lain manajemen waktu belajar.

Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah manajemen waktu belajar. Menurut Miratul (2015: 2) bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sandra (2013; 3) bahwa manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu, menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya

mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu.

Menurut Reza (2010: 20) Manajemen waktu adalah serangkaian keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan secara bertahap, jika dalam pengambilan keputusan salah atau tidak membuat keputusan sama sekali, maka kegiatan sehari-hari menjadi kacau, sehingga bisa menyebabkan frustrasi, stress, daya tahan tubuh berkurang, dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Apabila peserta didik dapat mengatur waktunya dengan baik maka peserta didik akan dapat hasil belajar yang baik.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan manusia dengan sengaja bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap serta tingkah laku. Proses perubahan di dalam kepribadian manusia terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Dembo (2007: 14) menyatakan peserta dengan keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang buruk. Dalam kegiatan pembelajaran, apabila ada seorang peserta didik tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki

sebabnya. Sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin tidak senang, sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain.

Hasil belajar yang diharapkan terjadi dan mengalami perubahan pada diri peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan belajar merupakan pedoman bagi seluruh aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dan merupakan penilaian sebagai tolak ukur peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum 2013, diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Proses pembelajaran menuntut pendidik untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran, selain itu pendidik juga dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Bentuk pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Adapun menurut Rusman (2015: 139) mengemukakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didalamnya berbentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 1, 2, dan 3 November 2018 terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kurang maksimal perolehan hasil belajar peserta didik

kelas IV SD IT Harapan Bangsa, yaitu peserta didik belum dapat mengelola waktu belajar dengan baik. Beberapa mengaku masih banyak menggunakan waktu untuk bermain setelah pulang sekolah dan saat libur sekolah daripada untuk belajar bahkan sering tidak belajar karena terlalu lelah bermain. Oleh karena itu, peserta didik belum dapat belajar dengan efektif di rumah dan peserta didik juga belum dapat mengatur atau menjadwalkan waktu belajar di rumah. Tentunya hal tersebut menyebabkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV rendah, yang dibuktikan pada banyaknya jumlah peserta didik yang nilainya belum tuntas pada *mid* semester tahun pelajaran 2018/2019, seperti tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai *mid* Semester Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar 2018/2019.

Kelas	IV A		IV B
Jumlah peserta didik	26		26
KKM	76		
Jumlah ketuntasan	Tuntas	12	14
	Belum Tuntas	14	12
Persentase ketuntasan (%)	Tuntas	46,15	53,85
	Belum tuntas	53,85	46,15

Sumber: Dokumen pendidik Kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa di kelas IV A masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 76, dari seluruh peserta didik kelas IV A yang berjumlah 26 peserta didik orang hanya ada 12 orang atau sekitar 46,15% peserta didik yang

telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 14 orang atau sekitar 53,85% peserta didik yang belum mencapai dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,54. Nilai rata-rata kelas IV B sebesar 81,01 dengan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 14 orang atau sekitar 53,85% dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 12 orang atau sekitar 46,15%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

Prosedur

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar, (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket., (3) menguji coba instrumen, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (5) melaksanakan

penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil nilai tema 7 dari pendidik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar. (6) menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar. (7) interpretasi hasil penghitungan data.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar yaitu sebanyak 52 peserta didik.

Tabel 2. Jumlah populasi peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IV A	26
2.	IV B	26

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD IT Harapan Bangsa Natar.

Studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data hasil belajar peserta didik diperoleh dari data nilai rata-rata ulangan akhir semester ganjil kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar tahun pelajaran 2018/2019.

Pengukuran pada angket berpedoman pada skala *likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner manajemen waktu belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket
1.	Kedisiplinan waktu belajar	Jangka waktu belajar.	1, 2, 3, 4
		Memperhatikan pembagian waktu belajar.	5, 6
		Berhemat dengan waktu.	7, 8, 9, 10
		Melakukan persiapan sebelum belajar.	11, 12, 13, 14
		Membuat catatan materi setiap mata pelajaran dengan rapi.	15, 16
	Pemanfaatan waktu	Menentukan waktu belajar yang kondusif.	17, 18, 19, 20, 21, 22
		Memperhatikan pengaturan waktu belajar dan istirahat yang cukup.	23, 24, 25, 26
		Membuat catatan waktu belajar.	27, 28, 29, 30
		Menetapkan jenis mata pelajaran dan urutan mata pelajaran yang harus dipelajari.	31, 32, 33, 34, 35
		Jumlah	

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket manajemen waktu belajar. Indikator angket manajemen waktu belajar adalah kedisiplinan waktu belajar dan pemanfaatan waktu belajar. Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket manajemen waktu belajar layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan

data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan rumus Korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2014: 138), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD SD IT Harapan Bangsa Natar. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji-t, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X (manajemen belajar) terhadap Y (hasil belajar). Adapun signifikan hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-t dengan kaidah: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar. Data manajemen waktu belajar diperoleh dari penyebaran angket kepada responden atau sampel penelitian sebanyak 52 peserta didik kelas IV SD SD IT Harapan Bangsa Natar sebagai berikut.

Tabel 4. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
N	52	52
Skor Terbesar	79	85
Skor Terkecil	45	58
Σ	3295	3608
Rerata	62,38	70,73
S(simpangan baku)	8,79	5,65

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi.

Tabel 4 di atas dapat dilihat dari nilai simpangan baku (s) dari kedua data di atas, menunjukkan bahwa data variabel X lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel Y. Nilai simpangan baku (s) variabel X lebih besar dari variabel Y yaitu $8,79 > 5,65$. Variabel Y dari tabel di atas masih perlu ditingkatkan lagi melihat rerata yang didapat yaitu sebesar 70,73 dan simpangan baku sebesar 5,65 dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah berkisar 76.

Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y.

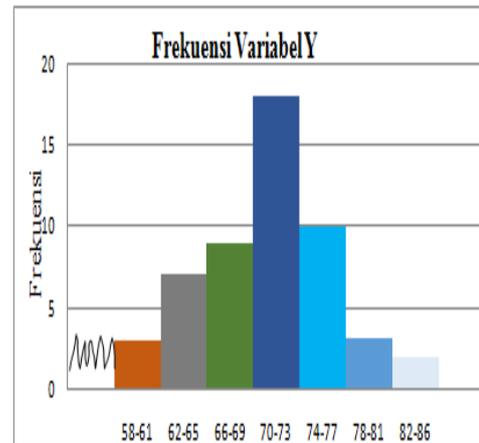
Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	58-61	3	5,77
2	62-65	7	13,46
3	66-69	9	17,31
4	70-73	18	34,61
5	74-77	10	19,23
6	78-81	3	5,77
7.	82-85	2	3,85
	Σ	52	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 90,38% peserta

didik masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dan berada pada kategori cukup tinggi, sedangkan pada katagori sangat tinggi hanya sebanyak 9,62%, ini berarti penerapan kurikulum 2013 masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.

**Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y.**

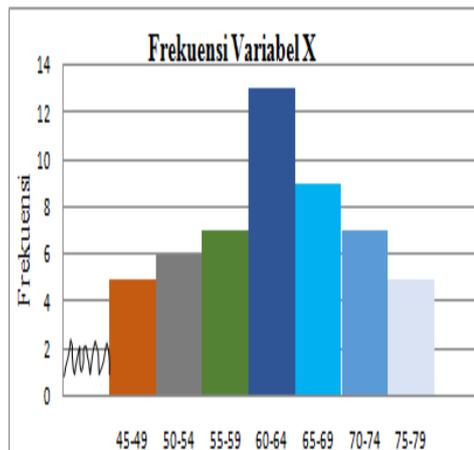
Distribusi frekuensi variabel manajemen waktu belajar (X) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi frekuensi variabel manajemen waktu belajar (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	45-49	5	9,62
2	50-54	6	11,54
3	55-59	7	13,46
4	60-64	13	25
5	65-69	9	17,30
6	70-74	7	13,46
7.	75-79	5	9,62
	Σ	52	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa manajemen waktu belajar sudah cukup baik yaitu sebanyak 65,38% peserta didik pada katagori sedang, namun masih ada 34,62% pesera didik yang manajemen waktu belajar masih rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram distribusi frekuensi variabel X.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kumpulan data dari sebuah variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut kaidah pengujian data dalam penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$ ($dk = 7 - 1 = 6$) adalah sebesar 12,592. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh χ^2_{hitung} variabel X adalah 9,618 dan χ^2_{hitung} variabel Y adalah 3,756.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan data variabel X dan Y memiliki sebaran yang berdistribusi normal, karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $9,618 \leq 12,592$ untuk variabel X dan $3,756 \leq 12,592$ untuk variabel Y. Kaidah keputusan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, sedangkan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X, dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas dari variabel X dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,18 \leq F_{tabel} = 1,95$ hal ini berarti data berpola linier.

Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis yang diuji yaitu "terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV IT Harapan Bangsa Natar". Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan mengacu pada kaidah berikut. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,685 berarti korelasi tersebut bertanda signifikan dengan kriteria tinggi. Selanjutnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 46,92%. Hal ini berarti manajemen waktu belajar memiliki hubungan sebesar 46,92% terhadap hasil belajar. Sedangkan sisanya 53,08% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hal ini berarti, hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

PEMBAHASAN

Manajemen waktu mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang, peserta didik yang memiliki manajemen waktu tinggi maka hasil belajarnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang manajemen waktunya rendah. Hasil perhitungan uji hipotesis, didapat koefisien korelasi (r) antara variabel X dan variabel Y signifikan dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti manajemen waktu belajar memberi pengaruh tinggi terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar. Sedangkan, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi, dan minat, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik.

Peserta didik yang mempunyai manajemen waktu yang baik akan mempunyai kemauan yang kuat untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian manajemen waktu merupakan salah satu faktor penting dalam belajar sebagai usaha untuk mencapai hasil belajar yang baik. Manajemen waktu mempunyai peranan yang menentukan baik itu belajar untuk memperoleh kecekatan maupun belajar memperoleh tambahan ilmu pengetahuan.

Menurut Rivandi (2017: 9) bahwa Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang

mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu. Efikasi-Diri Secara etimologi efikasi-diri terdiri dari dua kata, yaitu "*self*" sebagai unsur struktur kepribadian dan "*efficacy*" yang artinya penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi-diri adalah persepsi bahwa individu mampu melakukan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuannya. Adapun, Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal salah satunya adalah cara atau kebiasaan belajar yang diterapkan oleh individu agar hasil belajarnya dapat berhasil dengan baik, tentu diperlukan suatu strategi yang baik yaitu dengan cara manajemen waktu dengan sebaik-baiknya, semakin individu baik dalam melakukan manajemen waktunya maka akan semakin baik pula hasil yang akan diperoleh.

Menurut Ginting (2014: 3) Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar dan kondusif. Kesulitan belajar tidak selamanya disebabkan faktor inteligensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan faktor non inteligensi seperti manajemen waktu dan dukungan sosial baik dari keluarga maupun pasangan hidup. Proses belajar memerlukan adanya manajemen waktu belajar yang efektif, dimana prinsip utama dari manajemen waktu secara efektif adalah pembagian waktu yang efektif untuk kegiatan-kegiatan yang

meliputi: waktu untuk belajar, waktu untuk bekerja dan kegiatan sosial maupun waktu bagi diri sendiri untuk bersantai

Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah manajemen waktu belajar. Menurut Miratul (2015: 2) bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Triansyah (2018: 4) menyatakan bahwa manajemen waktu merupakan salah satu faktor paling penting di kehidupan, karena dengan mengatur waktu dengan baik dan sesuai dengan porsinya akan sangat bermanfaat rasanya jika kita menggunakan waktu dengan efektif dan efisien. Waktu juga bisa dikatakan sebagai sumber daya yang unjuk kerja. Banyak sekarang peserta didik yang menganggap waktu sebagai hal yang sepele terutama dalam proses pembelajaran. Mereka lebih sering menyia-nyaiakan waktu luang mereka dengan hal yang tidak penting, contohnya tidak mendengarkan guru saat menjelaskan, bermain setelah pulang sekolah dan yang paling sering di temukan peserta didik yang menghabiskan waktunya dengan gadgetnya. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa manajemen waktu merupakan komponen bagi peserta didik dalam tercapainya hasil belajar yang baik. Manajemen waktu adalah konsentrasi pada hasil dan bukan hanya sekedar menyibukkan diri. Banyak peserta didik merasa kesulitan ketika harus berhadapan dengan suatu pilihan dan pada

akhirnya peserta didik menghindar dengan segala alasan. Jika saja peserta didik telah memiliki keterampilan dalam mengatur waktu secara efektif tentu saja dapat memudahkan peserta didik dalam menentukan target akademik yang harus dicapainya dengan menggunakan waktu yang dimilikinya secara efektif. Baik pembelajaran di dalam sekolah maupun kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pernyataan oleh pendidik dan peserta didik, serta diperkuat dengan observasi dan studi dokumentasi diperoleh bahwa ada beberapa peserta didik telah memiliki manajemen waktu belajar baik yang didukung dengan hasil belajar yang mereka dapatkan, baik akademik maupun non akademik. Namun terdapat juga beberapa peserta didik yang masih memiliki manajemen waktu belajar yang belum baik yaitu terlihat dari data hasil belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Reza (2010: 23) manajemen waktu adalah kemampuan seseorang dalam memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu pekerjaan, terus berlanjut pada pekerjaan lain, dan seterusnya. Manajemen waktu belajar adalah faktor penting untuk peserta didik berprestasi, baik tidaknya manajemen waktu belajar sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik. Menurut Puspitasari (2013: 3) manajemen secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Waktu dapat diartikan sebagai keseluruhan

rangkaian mengenai proses, perbuatan, atau keadaan yang sedang berlangsung. Manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku belajar dari peserta didik.

Menurut Lestari (2009: 4) menyatakan bahwa beberapa peserta didik pada umumnya lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar. Sedangkan belajar pada siang hari peserta didik sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas di pagi hari sehingga sudah kurang berminat lagi pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk. Tapi tentunya itu tidak semua peserta didik, ada beberapa peserta didik yang tidak terpengaruh pada perbedaan waktu belajar ini. Beberapa peserta didik ada yang lebih suka belajar di siang hari atau di sore hari. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Rahmawati tahun (2017: 4) bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen waktu belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Tamanagung 2 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Agusril (2014: 7) yang berjudul "Pemanfaatan Waktu Belajar Peserta didik di SD Negeri 124/1 Batin". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis pemanfaatan waktu belajar peserta didik di sekolah termasuk kurang begitu efektif dikarenakan kebanyakan peserta didik tidak

begitu memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik mungkin, peserta didik masih banyak yang suka bermain dari pada belajar atau membaca buku diperpustakaan pada jam pelajaran kosong. karena dengan memanfaatkan waktu belajar disekolah dengan kegiatan yang bersifat positif akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Sepriawan (2014: 5) yang berjudul "Hubungan Mengatur Waktu belajar dan bermain anak dengan hasil belajar Peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT IQRA' 1 kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara mengatur waktu belajar dan bermain anak dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} termasuk dalam tingkat sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, menguatkan penelitian yang dilakukan penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar memberikan hubungan yang signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar disamping faktor diluar hasil penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa manajemen waktu belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar tema 7 peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,685$ dengan $t_{hitung} = 6,64$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong tinggi dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,64 > 1,675$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya manajemen waktu belajar berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar. Nilai koefisien determinasi 46,92%, hal ini berarti manajemen waktu belajar memberikan pengaruh sebesar 46,92% terhadap hasil belajar tema 7. Sedangkan sisanya 53,08% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Pencapaian hasil belajar tema 7 yang tinggi dapat ditingkatkan melalui manajemen waktu belajar yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusril. (2014). *Analisis Pemanfaatan Waktu Belajar Peserta Didik di SD Negeri 124/1 Batin*.
- Dembo, Myron H. 2007. *Motivation And Learning Strategies For Collage Success (A Self Management Approach) Third Edition*. New York: Taylor and Francis Group.
- Ginting, Monika Nina. 2014. *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi*. Jurnal Pendidikan: Vol. 6. No. 2.
- Lestari, Indah. 2009. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif: Vol. 3. No.2.
- Miratul, Barizah. 2015. *Hubungan antara Kemampuan Manajemen Waktu Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan: Vol. No. 1.
- Puspitasari W. 2013. *Hubungan antara manajemen waktu dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa peserta didik yang bekerja*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Rahmawati, Wuri. 2017. *Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN Tamanagung 2 Muntilan Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Reza. 2010. *Manage Your Time For Success*. Yogyakarta: Andi Offsien.
- Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rivandi, Janis. 2017. *Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self- Directed Learning Readiness Pada Mahasiswa peserta didik Tahun Kedua Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Sandra, Ika. 2013. *Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi*. Jurnal Psikologi Indonesia: Vol 2. No 3.
- Sepriawan, Dian. 2014. *Hubungan Mengatur Waktu Belajar dan Bermain Anak dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu*.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Triansyah, Opy. 2018. *Pengaruh Manajemen Waktu dan Aktifitas Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Ekonomi Pendidikan: Vol. 6. No.4.
- Wati, Mardeka. 2018. *Hubungan Manajemen Waktu Belajar Dan Peran Serta Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas Xi Ipa Sman 5 Batam*. Dimensi: Vol 7. No 3.